



► HARI BATIK & HUT AFC

## Meneguhkan Identitas Indonesia melalui Batik

**T**aman Budaya Yogyakarta (TBY) menggelar Peringatan Hari Batik bertajuk *Menapak Jejak Merawat Budaya Yogyakarta melalui Batik Sebagai Pusaka Dunia* di Halaman TBY, Rabu (2/10). Acara ini sekaligus merayakan HUT ke-20 Arts for Children (AFC) yang diisi dengan kegiatan membuat bersama di atas kain sepanjang 150 meter.

Kepala TBY, Purwati, mengatakan Hari Batik tidak hanya sebuah peringatan, namun cara untuk meneguhkan identitas Indonesia. Memakai batik, menurutnya, merupakan solidaritas yang melampaui perbedaan sosial.

Dia menjelaskan sejarah Hari Batik dimulai pada 2009 saat UNESCO mengakui batik sebagai warisan budaya tak benda. Pada 2 Oktober 2009 Komite Antar Pemerintah tentang Warisan Budaya Tak Benda di Abu Dhabi mengumumkan pengakuan ini. Pada 17 November 2009, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menerbitkan Keppres No.33/2009 tentang Penetapan Hari Batik Nasional.

Untuk memeriahkan Hari Batik, Tim Bimbingan Seni AFC dari divisi seni batik didukung instruktur, asisten,



Harian Jogja/Anisatul Umah

dan peserta berkolaborasi membuat. "Anak-anak membuat di kain sepanjang 150 meter sebagai bagian dari sarana edukasi dan pengenalan batik sejak dini," katanya.

Ia berharap kegiatan ini bisa memunculkan rasa memiliki pada batik sebagai sebuah kekayaan budaya nasional tak benda yang patut dilestarikan, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, sekaligus memuliakan batik dan menambah kebanggaan bagi bangsa Indonesia

dalam ciri khas kebudayaan.

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, mengatakan kegiatan membuat batik bersama digelar untuk memperingati Hari Batik, sekaligus HUT ke-20 AFC. Dia menjelaskan AFC adalah salah satu program dan kegiatan manajemen talenta yang dilakukan oleh TBY.

Tujuannya untuk menumbuhkan, mengidentifikasi bibit-bibit baru anak-anak yang memiliki talenta di bidang seni dari segala varian seni, mulai

dari tari, musik, teater, sastra dan lain-lain. "Mengupayakan generasi muda yang punya olah rasa, budi pekerti yang lebih baik melalui seni. Dan ini sangat sesuai dengan makna dan filosofi batik," katanya.

Menurut Dian, agenda membuat batik bersama ini menggambarkan talenta-talenta muda seni di DIY. "Kain batik sepanjang 150 meter mengambil motif-motif khas Jogja, sehingga tidak hanya teknik membuat, tetapi juga mengenal ciri khas DIY," katanya. (Anisatul Umah/\*)

### Kepala Dinas

Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi (*depan, tiga dari kanan*) memotong dan menyerahkan tumpeng kepada Kepala Taman Budaya Yogyakarta, Purwati (*depan, tiga dari kiri*) dalam Peringatan Hari Batik di halaman TBY, Rabu (2/10).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005